

Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Muatan Materi PPKn Di Kelas IV SDN 4 Praya

Marthasari Indraayu¹, Khairunnisa², Ilham Syahrul Jiwandono³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram

Email: ¹marthasariindraayu09@gmail.com, ²khairun_nisa@unram.ac.id,
³ilham_jiwandono@unram.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 31 Mei 2021

Disetujui : 24 Juli 2021

Dipublikasikan : 10 Agustus 2021

Kata Kunci:

Mind mapping, PPKn, Keaktifan belajar

Abstract: This study aims to determine the effect of the mind mapping learning model on student learning activities on the content of PPKn material in class IV SDN 4 Praya. The type of research used in this research is quantitative research with a quasi-experimental design method. The population in this study were 88 students, and the sample was an experimental class with 30 students and a comparison or control with 30 students. The technique used to collect data is observation and documentation. The data obtained were analyzed using normality test, homogeneity test and t-test. The results of this study indicate that there is an effect of the mind mapping learning model on student learning activities on the content of the PPKn material in class IV, which can be seen in the comparison of the value of 3.310 which is greater than with $db = 58$ at the significance level of 5% (0.05) which is 1.996. And at (2-tailed) of 0.000. The value (2tailed) is $0.000 < 0.05$, so the hypothesis in this study is that there is a significant effect of the Mind Map learning model on

student learning activities on the content of the fourth grade Civics Education material at SDN 4 Praya.

Keywords: *Mind mapping, PPKn, Learning activity*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan materi PPKn di kelas IV SDN 4 Praya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental Design*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 88 siswa, dan sampel pada sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan pembandingan atau kontrol dengan jumlah siswa 30 orang. Teknik yang digunakan untuk mengambil data yaitu observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan materi PPKn di kelas IV dapat dilihat di perbandingan nilai t_{hitung} sebesar 3,310 yang lebih besar dari pada t_{tabel} dengan $db = 58$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu sebesar 1,996. Dan pada (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai (2tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pada penelitian ini dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Mind Map* terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan materi PPKn kelas IV SDN 4 Praya.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan keharusan yang dilakukan oleh setiap orang yang berpengaruh terhadap tingkahlaku, cara berfikir dan pandangan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah. Dengan belajar diharapkan pengetahuan seseorang bertambah sehingga mampu menghadapi segala macam tantangan kehidupan. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai

dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP". Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar dan Indikator dari Kurikulum/Standar Isi dari beberapa muatan materi menjadi satu kesatuan untuk dikemas menjadi satu tema. Dengan demikian pembelajaran memberikan makna yang utuh kepada siswa.

Pembelajaran Kurikulum 2013 lebih menekankan proses belajar dan hasil belajar siswa. Bloom (dalam Sudjana 2014: 22), menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Demi mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dengan cara efektif. Proses pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya interaksi antar komponen dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kreatifitas serta inovasi agar mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Agar proses belajar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran maka diperlukan suatu model pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.

Pemilihan model yang bervariasi dan relevan dapat memicu siswa menjadi lebih aktif, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika nilai yang diperoleh dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 4 Praya dengan guru kelas IV Dwi Oktaviyani diketahui bahwa proses pembelajarannya masih belum berjalan dengan baik karena keaktifan belajar siswa yang masih kurang. Dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode yang monoton dan klasikal. Metode yang monoton dan klasikal tersebut akan memicu pembelajaran yang tidak merangsang pola berfikir siswa. Penggunaan model pembelajaran monoton atau kurang menarik akan membawa siswa menjadi kurang antusias mengikuti pembelajaran dan tidak banyak siswa yang berani mengeluarkan pendapat mereka. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Solusi untuk mengatasi masalah-masalah diatas adalah dibutuhkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Jiwandono, 2020). Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti oleh siswa dan siswa mendapatkan hasil yang memuaskan (Jiwandono & Khairunisa, 2020). Salah satu model pembelajaran yang menarik digunakan yakni model pembelajaran Kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Huda, 2014:113). Karakteristik pembelajaran kooperatif ditandai oleh (a) siswa bekerja dalam beberapa kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran; (b) kelompok heterogen; (c) sistem reward berorientasi pada kelompok maupun individu. Dalam model ini, terkadang guru berperan sebagai konselor, konsultan, dan terkadang sebagai pemberi kritik yang ramah. Ada berbagai jenis pembelajaran kooperatif yang dikembangkan, salah satunya yaitu model pembelajaran Mind Mapping.

Mind mapping adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. *Mind mapping* yang sering kita sebut dengan peta konsep ialah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Buzan, 2008:4).

Model pembelajaran *Mind Mapping* sangat cocok diterapkan bagi siswa SDN 4 Praya, karena model pembelajaran ini adalah teknik penting yang meningkatkan cara siswa merekam informasi, dan mendukung dan meningkatkan pemecahan masalah secara kreatif. Dengan menggunakan Peta Pikiran, siswa dapat dengan cepat mengidentifikasi dan memahami struktur subjek. Siswa dapat melihat cara itu potongan-potongan informasi yang cocok bersama-sama, serta merekam fakta-fakta mentah yang terkandung dalam catatan yang normal. Lebih dari itu, Peta Pikiran mendorong pemecahan masalah secara kreatif, karena mereka menyimpan informasi dalam format yang pikiran siswa menemukan mudah diingat dan cepat untuk meninjau.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Erlia tahun 2014 di peroleh hasil peningkatan keaktifan sesudah di berikan model pembelajaran *mind mapping* dengan hasil awal berbeda dengan hasil sesudah diberikan model pembelajaran *mind mapping*. Melalui model pembelajaran *mind mapping* ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Mereka berdiskusi atau bekerja sama membuat gambaran peta konsep yang menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya, disertai gambar dan warna untuk membantu siswa mengingat dan menyusun materi dari suatu peristiwa dengan tema tertentu yang disampaikan guru. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan bertamu ke kelompok lain. Dua siswa yang tinggal dikelompoknya bertugas membagi hasil kerja atau menyampaikan informasi kepada tamu mereka. Siswa yang menjadi tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri. Mereka melaporkan hal yang didapat dari kelompok lain, kemudian siswa membuat laporan tentang hasil diskusi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN 4 Praya Tahun Ajaran 2019/2020”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperiment*, tipe *Posttest-Only Design with Nonequivalent Groups* Shadish, W. R., et al (2002: 116)

Tabel Rancangan Penelitian *Posttest-Only Design With Nonequivalent Groups*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
E	X	O ₁
K	-	O ₂

Shadish, W. R., Cook, T. (2002)

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jangka waktu 6-9 bulan di SDN 4 Praya Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah populasi 91 siswa yang terdiri dari kelas IVA (30siswa), IVB (30 siswa), dan IVC (31 siswa)dengan sampel penelitian sebanyak 30 sisa untuk kelas kontrol dan sebanyak 30 siswa untuk kelas eksperimen.Prodesur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap pra eksperimen, eksperimen, dan pasca

eksperimen. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Uji Coba instrument yang akan digunakan pada penelitian adalah melalui lembar angket. observasi akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat keaktifan bertanya siswa dengan uji validitas akan dilakukan menggunakan uji ahli (*expert judgement*) dalam hal ini adalah uji ahli internal. Teknik analisi dat hasil post-test kemudian di uji dengan uji prasyarat analisis data, yakni uji normalitas (untuk mengetahui normalitas sampel), uji homogenitas (untuk mengetahui homogenitas sampel), dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan materi PPKn kelas IV SDN 4 Praya, peneliti menggunakan uji t atau *t-test*. Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data harus memenuhi dua syarat yaitu data berdistribusi normal dan bersifat homogen dengan kriteria nilai *Asymp.Sig* > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *SPSS 16.0 for windows*, diketahui nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) angket pada kelas eksperimen sebesar 0,503 dan kelas kontrol sebesar 0,812. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas data angket kelas eksperimen dan kontrol. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig*. 0,761. Nilai *Sig*. 0,761 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Analisis selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Berdasarkan perhitungan nilai angket yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 3,310 > 1,995 dengan *sig*. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 82,38 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 77,68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *mind map* terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan materi PPKn kelas IV SDN 4 Praya.

Perbedaan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran materi mauatan PPKN yang dilakukan terhadap kedua kelas yaitu kelas eksperimen yang lebih baik dari kelas kontrol bukanlah suatu hal kebetulan. Tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Konsep materi yang diajarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *mind mapping* yang lebih menarik dan menyenangkan, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, siswa akan tertarik dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Karena model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang membantu pembelajaran mengatasi kesulitan mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantu pembelajar menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis dan bagaimana ia memahami apa yang ia peroleh tersebut.

Keaktifan belajar merupakan proses kesibukan pada diri siswa untuk berfikir dalam belajar, karena keaktifan siswa itu sangat menentukan keberhasilan dalam belajar (Afianti et al., 2020). Keaktifan siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai (Jiwandono et al., 2017). Perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya

seperti karena proses kematangan tetapi karena usaha siswa itu sendiri. Dalam hal ini, untuk meningkatkan keaktifan, sehingga dari beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa keaktifan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal itu disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan berbeda.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran materi PPKN. Misal, awalnya siswa malas, mengantuk dalam kegiatan belajar dan lainnya. Namun setelah dilaksanakannya model *mind map* tersebut siswa menjadi tertarik dan berminat dalam belajar, sehingga dapat menumbuhkan keaktifan baik aktif dari segi visual, lisan, mental maupun dalam pembelajaran PPKN. Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *mind map* terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan materi PPKn kelas IV SDN 4 Praya.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan, dimana penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Keaktifan belajar siswa pada muatan materi PPKn kelas IV SDN 4 Praya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Mind Map* terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan materi PPKn kelas IV SDN 4 Praya, ditunjukkan dengan perbandingan nilai t_{hitung} sebesar 3,310 yang lebih besar dari pada t_{tabel} dengan $db = 58$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu sebesar 1,996. Dan pada (*2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai (*2tailed*) $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pada penelitian ini dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Mind Map* terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan materi PPKn kelas IV SDN 4 Praya.

SARAN

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil dari penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di kelas kelas IV SDN 4 Praya, saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya: 1). Kepala sekolah SDN 4 Praya hendaknya menyarankan kepada guru agar dalam proses belajar mengajar PPKN menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya *mind map*, agar siswa tidak bosan dan jenuh dengan model pembelajaran konvensional. Sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat dalam mengikuti kegiatan belajar. Apabila keaktifan belajar siswa meningkat maka hasil belajar juga dapat meningkat. 2). Pendidik diharapkan dapat termotivasi untuk melakukan inovasi dalam menggunakan variasi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya dengan model pembelajaran *mind map* dimana dalam proses pembelajarannya menggunakan kartu. Pendidik juga bisa mencoba model pembelajaran lain yang menarik dan menyenangkan. Sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan siswa tidak jenuh dalam kegiatan belajar di kelas. 3). Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi serta dapat dijadikan referensi sebuah penelitian yang berikutnya. Selain itu, peneliti yang lain diharapkan dapat membenahi, menyempurnakan, dan mengembangkan dari hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sdn 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 203–213.
- Alamsyah, Maurizal. (2009). *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping Yogyakarta*: Mitra Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :RinekaCipta.
- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar cetakan keempat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdayama, Jumanta. (2018). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi ksara.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk Ppkn Jenjang Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 4(1), 9–19.
- Jiwandono, I. S., Degeng, N. S. I., & Kusmintardjo. (2017). Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Sdn Wonorejo 01 Lawang. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 6(21), 721–726. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/935>
- Jiwandono, I. S., & Khairunisa, K. (2020). Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 74–81. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4466>
- Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Mayasa. 2020. “Indikator Keaktifan Siswa”(http://m4y-a5a.blogspot.com-/2012/09/indikator-dan-faktor-faktor-keaktifan.html).(Diakses pada minggu 6 September 2020 pukul 17:19).
- Nazir, Mohammad. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2014
- Putrawan, Agus. (2012). “Ciri-ciri Keaktifan”<http://ilmuhamster.blogspot.com->

/2012/05/implementasi-pendekatan-kontekstual.html).Diakses pada 6 September 2020 pukul 17:19).

- Riadi, Muchlisin. (2014). *Pengertian, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi Kinerja*. Melalui <http://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikatorfaktor-mempengaruhi-kinerja.html>
- Sardiman. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shadish, Cook and Campbell. (2002). *Experimental and Quasi Experimental Design for Generalized Causal Inference*. USA: Houghton Mifflin Company
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suhana, Cucu. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Swadarma, Doni. (2013). *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Wahyudi Sayuti. (2005). *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan*. Jakarta : Depag RI.
- Windura, Sutanto. (2008). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT Gramedia.